

**ASSISTANCE FOR FAMILIES WITH TODDLER IN THE UTILIZATION OF  
LOCAL Moringa LEAF PLANT IN RW 09 KARANNGSARI VILLAGE NEGLASARI  
DISTRICT TANGERANG CITY 2023**

**PENDAMPINGAN KELUARGA DENGAN BALITA DALAM PEMANFAATAN  
TANAMAN LOKAL DAUN KELOR DI RW 09 KELURAHAN KARANNGSARI  
KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG TAHUN 2023**

**Dewi Indah Sari\*<sup>1</sup>, Ani Fadmawaty<sup>2</sup>, Lindawati<sup>3</sup>**

Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Keperawatan

\*e-mail: [dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id](mailto:dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [ani.fadmawaty@poltekkesbanten.ac.id](mailto:ani.fadmawaty@poltekkesbanten.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lindawati@poltekkesbanten.ac.id](mailto:lindawati@poltekkesbanten.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*The stunting case in Tangerang City shows that efforts to prevent and reduce stunting are still needed. In 2024, the national target for stunting prevalence is 14%, so efforts to prevent and treat stunting are still needed to achieve this target. The results of measuring the nutritional status of toddlers based on the body length/height index according to age in 13 sub-districts of Tangerang City in 2021, Neglasari sub-district contributed 6.47% of stunting prevalence. Solutions offered in community service activities of the Community Partnership Program include providing education, training and mentoring about stunting (causes, prevention and therapy), increasing the resilience of village communities through empowering community groups, social organizations, health cadres with training in making food from leaf plants. Moringa is nutritious and has economic value. As well as providing and planting Moringa trees around residents, it is hoped that the community will have the raw materials for making Moringa pudding and the program can be sustainable. Mandatory outputs include a video on the implementation of assistance in making Haki-certified Moringa pudding, a pocket book on the use of Moringa plants as yard plants which can be used as food to improve toddler nutrition to prevent stunting and have economic value, published articles. Achievement targets for implementing community service include increasing knowledge and skills by providing assistance to families with toddlers using the Moringa plant which can help improve family nutrition and the economy.*

**Keywords:** Local Plants, Family Assistance, Stunting

## Abstrak

Kasus stunting di Kota Tangerang menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pencegahan dan penurunan stunting. Pada tahun 2024, target nasional prevalensi stunting adalah sebesar 14%, sehingga masih diperlukan upaya pencegahan dan penanganan stunting untuk dapat mencapai target tersebut. Hasil pengukuran status gizi balita berdasarkan indeks panjang badan/tinggi badan menurut umur di 13 kecamatan Kota Tangerang tahun 2021 kecamatan Neglasari menyumbang 6.47% prevalensi stunting. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat antara lain melakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang stunting (penyebab, pencegahan dan terapi), meningkatkan ketahanan masyarakat desa melalui pemberdayaan kelompok masyarakat organisasi sosial, kader-kader kesehatan dengan Pelatihan pembuatan makanan dari tanaman daun kelor bergizi dan memiliki nilai ekonomi serta pemberian dan penanaman pohon kelor di sekitar warga diharapkan masyarakat memiliki bahan baku dalam pembuatan pudding kelor dan program dapat berkelanjutan. Luaran Wajib antara lain adanya video Pelaksanaan pendampingan pembuatan pudding kelor yang bersertifikat Haki, Buku saku tentang pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman pekarangan pekarangan yang dapat menjadi bahan makanan untuk peningkatan gizi balita untuk pencegahan stunting dan bernilai ekonomi, artikel yang dipublikasi. Target Capaian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan kepada keluarga yang memiliki balita dengan pemanfaatan tanaman kelor yang dapat membantu meningkatkan gizi keluarga serta ekonomi.

**Kata kunci:** Tanaman Lokal, Pendampingan Keluarga , Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak akibat kurang gizi, dimana kondisi kekurangan gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang tidak memadai dalam waktu lama. Berdasarkan Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Kota Tangerang berada pada angka 19,1% (Provinsi Banten: 26,6%, Indonesia: 30,8%). Tahun 2019, hasil Pelaksanaan Integrasi SUSENAS dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka stunting pada balita di Kota Tangerang sebesar 16,8% (Provinsi Banten: 24,1%, Indonesia: 27,7%) dan mengalami penurunan kembali berdasarkan

hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menjadi sebesar 15,3% (Provinsi Banten: 24,5%, Indonesia: 24,4%)

Kota Tangerang merupakan kota dengan angka stunting paling rendah di provinsi Banten yaitu 15,3% pada tahun 2021. Angka tersebut berada pada prevalensi stunting yang termasuk masalah kesehatan masyarakat dalam kategori rendah (<20%) baik berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 maupun berdasarkan hasil penginputan melalui e-PPGBM. Namun, masih adanya kasus stunting di Kota Tangerang menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pencegahan dan penurunan stunting. Pada tahun 2024, target nasional prevalensi stunting adalah sebesar 14%, sehingga masih diperlukan upaya pencegahan dan penanganan stunting untuk dapat mencapai target tersebut.

Pencegahan dan penanganan stunting berkaitan dengan intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan peningkatan gizi keluarga dengan memanfaatkan tanaman kelor yang memiliki kandungan gizi tinggi. Di Kelurahan Karangsari tanaman kelor yang tumbuh belum banyak dimanfaatkan warga sebagai lauk ataupun bahan cemilan hal ini terlihat dari beberapa pohon yang tumbuh dibiarkan saja. Warga kurang tertarik untuk menanam kelor di pekarangan sebagai tanaman pekarangan karena masih beranggapan jika pekarangan lebih indah jika ditanami hanya untuk tanaman hias saja seperti bunga. Sehingga jika tidak ditanami bunga maka dibiarkan begitu saja.

Pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sayur/lauk ataupun bahan cemilan yang bernilai gizi tinggi dan murah hingga saat ini belum tersosialisasi dari pemerintahan seperti kelurahan maupun dari dinas-dinas terkait yang menjadi yang bekerjasama dalam menangani permasalahan stunting sehingga pengetahuan warga masih rendah untuk memanfaatkannya.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan, kegiatan meliputi perizinan dan pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan sejak Bulan Agustus sampai Oktober 2023. Kegiatan dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Karangsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut :

#### 1. Tahap perencanaan

- Tahapan perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan yaitu ppendataan anak dan pengelola yang akan dilibatkan dalam kegiatan .
- Sosialisasi kegiatan meliputi penjelasan kegiatan, jenis ketrampilan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan

#### 2. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pembelian bahan dan pembuatan alat, persiapan tempat kegiatan dan peserta pengabdian masyarakat

#### 3. Tahap pelaksanaan

- a. Penilaian pengetahuan peserta tentang, stunting dan cara pencegahannya, pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman pekarangan yang dapat bermanfaat untuk peningkatan gizi keluarga
- b. Sosialisasi pemanfaatan tanaman pekarangan rumah yang bernilai gizi
- c. Pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah makanan bergizi pada Balita dan memiliki nilai ekonomi dengan memanfaatkan tanaman pekarangan yaitu membuat pudding sedot kelor

#### 4. Tahap Monitorng dan Evaluasi

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dimana ada beberapa tahapan yang dilakukan. Berikut hasil kegiatan sesuai dengan tahapan kegiatan:

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Perizinan</li>   <li>- Sosialisasi Mengenai Kegiatan yang akan dilakukan</li>   <li>- Membuat surat undangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi dengan dinas kesehatan Kota Tangerang</li> <li>- Koordinasi dengan Kelurahan Karangsari</li> <li>- Koordinasi dengan Puskesmas Neglasari</li> <li>- Koordinasi perizinan dengan Kesbangpol Kota Tangerang</li>   <li>- Telah dilakukan Sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian kesehatan yang akan dilakukan pada pihak kelurahan Karangsari yang diikuti oleh Lurah dan staf</li>   <li>- Membuat dan mendistribusikan undangan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan sasaran yaitu ibu balita, kader posyandu/kader kesehatan, tokoh masyarakat</li> </ul>

2.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pengabdian masyarakat</li> <li>- Merancang buku saku</li> <li>- Merancang video pelaksanaan</li> <li>- Merancang kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teridentifikasi kebutuhan alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat</li> <li>- Tersusunnya buku saku</li> <li>- Adanya video pelaksanaan pengabdian masyarakat (pendampingan pembuatan pudding sedot kelor)</li> <li>- Tersusunanny kuesioner</li> </ul>
3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian pengetahuan peserta tentang, stunting dan cara pencegahannya, pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman pekarangan yang dapat bermanfaat untuk peningkatan gizi keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan peserta mengenai stunting dan cara pencegahannya, pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman pekarangan yang dapat bermanfaat untuk peningkatan gizi keluarga mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat pre test 6 menjadi 8 pada saat post test</li> <li>- Terlaksananya sosialisasi berupa penyuluhan dengan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi pemanfaatan tanaman pekarangan rumah yang bernilai gizi</li> <li>- Pendampingan pembuatan pudding sedot kelor sebagai salah satu pemanfaatan tanaman pekarangan rumah yang bernilai gizi</li> </ul>	<p>metode ceramah Tanya jawab mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan rumah yang bernilai gizi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya pembuatan pudding sedot kelor dengan variasi original dan coklat</li> </ul>
4	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring dan evaluasi pada Peserta pengabdian kepada masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring dan evaluasi pada ibu balita dan kader posyandu</li> <li>- Puding cup, puding sedot kelor menjadi salah satu menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu</li> <li>- Peserta yang dilakukan monev mengatakan jika pudding tersebut disukai anak-anak dan akan dijadikan salah satu usaha untuk menambah keuangan keluarga</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>- Peserta mulai menanam kelor di pekarangan rumah dengan menggunakan pot</li></ul>
--	--	--	--



Gambar 1 Koordinasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Lurah Karangsari



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan



Gambar 3. Pelatihan Membuat Makanan Berbasis Daun Kelor



Gambar 4 Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Masyarakat Bersama Kader dan Ibu Balita

Kelor menjadi tanaman local yang mudah ditemukan diberbagai tempat. Daun kelor merupakan bagian dari tumbuhan kelor yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Kandungan nilai gizi yang tinggi dalam daun kelor dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan. Daun kelor merupakan bahan pangan yang kaya akan zat gizi makro dan mikro, memiliki kandungan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, Vitamin C, Vitamin A dan kalium yang tinggi (Aminah et al, 2015 dan Krisnadi, 2015).

Asupan nutrisi yang kurang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita jangka panjang yang bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Pola asuh dalam memberikan makanan kepada balita sangat penting dimasa pertumbuhannya karena kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal. Banyak makanan yang bergizi yang bisa diberikan oleh balita semasa pertumbuhan ini (Dhilon & Harahap, 2022). Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dapat dibuat dari bahan pangan lokal seperti kelor sehingga balita mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya. Daun

kelor dapat dijadikan sebagai pendamping makanan tambahan dan dapat diterima oleh bayi berusia 6-12 bulan, hal ini seperti yang diungkapkan melalui penelitian Zakaria, dkk, 2020 yang memberikan tambahan serbuk daun kelor terhadap MP ASI. Beragam pemanfaatan daun kelor ditujukan untuk peningkatan gizi bayi dan balita. Penelitian yang dilakukan oleh Tribudi Rahayu dan Yespi AWN tahun 2019, terdapat pengaruh pemberian daun kelor terhadap status gizi balita berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Pemberian daun kelor dapat meningkatkan IMT pada balita. Dengan kata lain, terjadi kecenderungan peningkatan IMT sebelum dan sesudah perlakuan dengan rata-rata peningkatannya adalah 0,13. Daun kelor dapat meningkatkan tinggi badan, hal ini diungkap pada penelitian yang dilakukan Muliawati, D., Sulistyawati, N., & Utami, F. S. (2019).

Daun kelor dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara baik dikonsumsi secara langsung dibuat ekstrak, serbuk dan lainnya yang tidak mengurangi kandungan gizinya. Serbuk daun kelor digunakan untuk memperbaiki status gizi balita gizi buruk antara usia 2 sampai 5 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbaikan status gizi pada 25 anak pada masing-masing kelompok setelah intervensi pemberian tepung daun kelor. Selain itu, karena daun kelor mengandung arginin dan histidin, yang mampu mengikat protein untuk pertumbuhan, mungkin bermanfaat bagi balita yang menderita kekurangan protein (Letlora et al., 2020).

Berbagai macam pemanfaatan daun kelor seperti pada penjelasan diatas menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pemanfaatan daun kelor karena tanaman tersebut mudah ditemui di Wilayah Kerja Kelurahan Karangsari yang pemanfaatannya kurang optimal sehingga dapat menjadi alternative dalam pemberian PMT yang biasa dilakukan di Posyandu.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pemanfaatan tanaman kelor sebagai tanaman pekarangan yang dapat bermanfaat untuk peningkatan gizi keluarga yang dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pre test 6 menjadi 8 pada saat post test
2. Pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan pembuatan pudding sedot kelor sebagai salah satu pemanfaatan tanaman pekarangan rumah yang bernilai gizi dan juga adanya warga yang menanam kelor dengan menggunakan pot pada pekarangan ruma

3. Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah makanan bergizi pada Balita dan memiliki nilai ekonomi dengan memanfaatkan tanaman pekarangan yaitu kelor dengan melakukan praktik sendiri di rumah dan menjadikan pudding sedot kelor sebagai menu PMT pada kegiatan posyandu

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Puskesmas Neglasari atas kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga pada Poltekkes Kemenkes Banten atas dukungan dana pengabdian masyarakat, skema kemitraan masyarakat serta civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Syarifah, dkk. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa oleifera). *Buletin Pertanian Perkotaan*. 5(2) : 35-44
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2019, Laporan Hasil Rikesdas 2018, Jakarta: Balitbangkes
- Badan Pusat Statistik, 2019, Laporan Pelaksanaan Integrasi Susesnas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(1), 124–126.
- Krisnandi, AD, 2015. Kelor Super Nutrisi. Blora: Pusat Informasi Dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia
- Letlora, J. A. S., Sineke, J., & Purba, B. (2020). Bubuk Daun Kelor Sebagai Formula Makanan Balita Stunting. *Jurnal GIZIDO*, 12(2), 105–112.
- Muliawati, D., Sulistyawati, N., & Utami, F. S. 2019. Manfaat Ekstrak Moringa Oleifera Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Balita. *Prosiding Seminar Nasional Karya Husada Yogyakarta*, 46–55.
- Tribudi Rahayu dan Yespi Anna AW, 2018, Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera), *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 9 No 2, 87-91
- Zakaria Zakaria, Andi Salim, Suriani Rauf, Rosmini Rosmini, 2020, Karakteristik Fisik, Daya Terima Dan Keamanan Bubur Instan Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Makanan Pendamping Asi Bayi Umur 6-12 Bulan, *Media Gizi Pangan*, Vol. 27, Edisi 1, 131-139